



Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Multiliterasi untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Teks Biografi

Ririn Pratiwi¹, Ida Nuraeni², Ratna Sibannang³

^{1,2,3}Universitas Tadulako

E-mail : pratiwiririn18@gmail.com¹, idanuraeni@untad.ac.id²

ratnasibannang0212@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 27, 2025

Accepted September 29, 2025

Keywords:

Project Based Learning, Multiliteracies, Writing Skills, Biographical Text, Classroom Action Research

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) integrated with multiliteracies to enhance students' skills in writing biographical texts in class X-A of SMAN 3 Palu. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection, with 36 students as participants. Data were collected through writing tests, observations, and documentation, and analyzed both quantitatively and qualitatively. The results indicate progressive improvement: the pre-cycle average score was 65 with 30.55% mastery, rising to 73 with 66.67% in Cycle I, and further to 83 with 88.89% in Cycle II. These gains were supported by students' active engagement, the use of diverse multiliteracy resources, and the integration of local figures from Central Sulawesi, which fostered cultural identity and emotional connection. In conclusion, PjBL with multiliteracies effectively improved students' biographical writing skills and proved relevant for strengthening 21st-century literacy and supporting the Merdeka Curriculum.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 26, 2025

Revised September 27, 2025

Accepted September 29, 2025

Kata Kunci:

Project Based Learning, Multiliterasi, Keterampilan Menulis, Teks Biografi, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X-A SMAN 3 Palu. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi terhadap 36 peserta didik. Data diperoleh melalui tes menulis, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap: prasiklus rata-rata 65 dengan ketuntasan 30,55%, siklus I meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan 66,67%, dan siklus II mencapai 83 dengan ketuntasan 88,89%. Peningkatan ini didukung keterlibatan aktif peserta didik, pemanfaatan beragam sumber multiliterasi, serta integrasi tokoh lokal yang memperkuat identitas budaya. Dengan demikian, PjBL berbasis multiliterasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi sekaligus relevan dengan penguatan literasi abad ke-21 dan implementasi Kurikulum Merdeka.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ririn Pratiwi

Universitas Tadulako

E-mail: pratiwiririn18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, melainkan juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan esensial seperti literasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan zaman, dengan menekankan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Namun demikian, sejumlah temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis, masih tergolong rendah. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hal ini terlihat dalam kompetensi menulis teks biografi. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, memahami struktur teks, serta menulis secara analitis dan reflektif.

Hasil observasi di kelas X-A SMAN 3 Palu mengungkapkan rendahnya minat dan kemampuan literasi peserta didik dalam menulis teks biografi. Kesulitan yang mereka alami mencakup pengorganisasian ide, penguasaan struktur teks, serta pengolahan informasi secara komunikatif. Strategi pembelajaran sebelumnya seperti penugasan menulis, diskusi teks, atau latihan kebahasaan yang belum menunjukkan hasil signifikan, sehingga pembelajaran dipandang monoton dan

kurang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru Bahasa Indonesia, hasil belajar menulis teks biografi pada kelas ini masih rendah: skor rata-rata hanya 65, dengan ketuntasan klasikal sebesar 30,55%, artinya hanya 11 dari 36 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Penetapan KKM seyogianya memperhitungkan tingkat kemampuan siswa, kompleksitas materi, dan daya dukung satuan pendidikan sehingga menjadi tolok ukur kompetensi minimal yang realistis dan kontekstual (Hidayat, Nenyhindarwaty, & Nur, 2020). Kondisi ini menegaskan urgensi penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka secara signifikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang potensial untuk menjawab permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui keterlibatan mereka dalam penyelesaian proyek yang autentik dan bermakna. Model ini mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penelitian Sasongko (2024) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar



peserta didik. Sementara itu, Motiara & Suciptaningsih (2024) membuktikan bahwa integrasi PjBL dan platform digital dapat memperkuat literasi media digital peserta didik. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada perluasan literasi dalam berbagai konteks.

Agar implementasi PjBL lebih optimal dalam membentuk keterampilan menulis, diperlukan integrasi dengan pendekatan multiliterasi. Teori multiliterasi memperluas makna literasi tradisional dengan memasukkan berbagai bentuk komunikasi, seperti teks cetak, visual, simbolik, audio, dan media digital (Nugraha & Juniayanti, 2024). Dengan memanfaatkan beragam saluran informasi yang kontekstual dan interaktif, proses belajar menulis dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Integrasi PjBL dengan multiliterasi memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya belajar dari teks tertulis, tetapi juga dari media visual, narasi audio, infografis, dan sumber digital lainnya yang selaras dengan kebutuhan generasi digital.

Berbeda dari studi sebelumnya yang hanya menerapkan PjBL tanpa eksplorasi multiliterasi secara eksplisit, penelitian ini mengembangkan model PjBL yang tidak hanya berbasis proyek, tetapi juga terintegrasi dengan pendekatan multiliterasi dan konteks budaya lokal. Tokoh-tokoh inspiratif dari Sulawesi Tengah dipilih sebagai materi utama dalam penulisan teks biografi. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya membangun keterampilan menulis, tetapi juga menumbuhkan identitas budaya dan keterhubungan emosional peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Penelitian Darussalamah dan Wijayanti (2024)

memang menunjukkan keberhasilan PjBL dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap teks biografi, namun belum menyentuh aspek multiliterasi dan kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dari sisi pendekatan, konten, dan media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik. Diharapkan, pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sekaligus memperkuat keterampilan literasi mereka melalui pengolahan beragam sumber informasi yang kontekstual dan berakar pada budaya lokal khususnya pada tokoh pejuang lokal Sulawesi Tengah seperti Karadjalembah, Dato Karamah, Magau Yodjokodi, Ratu Ranginggamagi, dan Datu Pamusu. Dengan menerapkan model ini melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan inovasi pembelajaran literasi, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi guru untuk merancang pembelajaran menulis yang efektif dan bermakna di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks biografi melalui implementasi *Project Based Learning* (PjBL) berbasis multiliterasi. Desain PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap,



yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-A SMAN 3 Palu pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang perangkat pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan multiliterasi yang memadukan teks, visual, audio, dan media digital sebagai sumber eksplorasi. Kegiatan tindakan dilaksanakan melalui pembelajaran kolaboratif dalam proyek penulisan biografi tokoh lokal, sedangkan observasi dilakukan untuk mencatat proses dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi PjBL dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas tulisan peserta didik secara signifikan (Rachma, Ulumuddin, & Sudiyati, 2023).

Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, dokumentasi, dan wawancara terbatas. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan peserta didik di ruang kelas, rubrik penilaian menulis teks biografi, dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan memadukan hasil observasi dan nilai tes antar siklus. Studi oleh Ningsih (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan PjBL yang didukung media multiliterasi seperti Canva dapat mendorong peningkatan keterampilan menulis melalui proses pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Prasiklus adalah fase awal yang dilakukan sebelum penerapan tindakan inovatif dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk melakukan observasi awal sehingga peneliti mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks biografi siswa (Anggraini & Hidayati, 2023). Pada tahap prasiklus ini, telah dilakukan observasi tersebut sehingga diketahui kondisi keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X-A SMAN 3 Palu yang berjumlah 36 orang. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks biografi masih tergolong rendah. Dari 36 peserta didik, hanya 11 orang (30,55%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, sebanyak 25 orang (69,45%) belum memenuhi standar ketuntasan. Secara keseluruhan, skor rata-rata kelas berada pada angka 65.

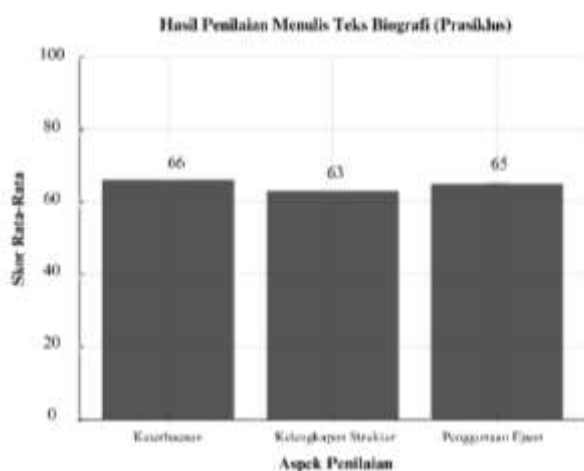
Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks biografi. Tiga masalah utama yang teridentifikasi adalah: (1) rendahnya minat peserta didik, terlihat dari sikap pasif dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya motivasi menyelesaikan tugas menulis; (2) kesulitan dalam menyusun struktur teks biografi sehingga sebagian besar peserta didik tidak mampu menuliskan orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi secara runtut; serta (3) metode pembelajaran yang monoton, karena sebelumnya lebih menekankan pada penugasan individu tanpa pendekatan kontekstual dan kolaboratif.

Hasil penilaian awal terhadap tulisan peserta didik pada tahap prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.



Tabel 1. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi pada Tahap Prasiklus

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I
Keterbacaan	66
Kelengkapan Struktur	63
Penggunaan Ejaan	65
Rata-rata Keseluruhan	65 (Ketuntasan 30,55%)



Grafik 1. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi (Siklus I)

Data Grafik di atas menunjukkan Rata-rata keseluruhan hanya 65 (Ketuntasan 30,55%) sehingga memperkuat temuan observasi bahwa seluruh aspek penilaian menulis teks biografi masih berada di bawah standar ketuntasan. Aspek keterbacaan masih rendah karena kalimat yang digunakan kurang efektif. Pada aspek kelengkapan struktur, peserta didik belum sepenuhnya mengikuti kaidah penulisan biografi yang terdiri atas orientasi, peristiwa, dan reorientasi. Sementara itu, kesalahan pada aspek penggunaan ejaan juga masih

dominan, terutama dalam penulisan huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata.

Berdasarkan hasil prasiklus menegaskan bahwa diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model *Project Based Learning* berbasis multiliterasi agar dapat meningkatkan minat belajar, kemampuan menyusun struktur teks, serta keterampilan menulis biografi peserta didik secara komprehensif.

Siklus I

Siklus I merupakan fase awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup serangkaian tindakan reflektif perbaikan setelah fase prasiklus, dengan fokus pada penerapan strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual (Prihantoro & Hidayat, 2022). Dalam penelitian ini, tindakan pada Siklus I difokuskan pada penerapan *Project Based Learning (PjBL)* berbasis multiliterasi. Guru mengawali pembelajaran dengan mengenalkan teks biografi tokoh-tokoh pejuang lokal Sulawesi Tengah seperti Karadjalembah, Dato Karamah, Magau Yodjokodi, Ratu Ranginggamagi, dan Datu Pamusu. Selanjutnya, siswa diajak menganalisis struktur teks, unsur kebahasaan, serta nilai perjuangan yang relevan dengan kehidupan masa kini.

Dalam membangun keterhubungan emosional, guru memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong peserta didik mengaitkan nilai perjuangan dengan identitas budaya mereka. Selanjutnya, peserta didik menyusun rencana penulisan, melakukan riset menggunakan beragam sumber (digital, visual, audio, cetak), dan mengorganisasikan hasilnya dalam kerangka tulisan biografi. Guru menerapkan diferensiasi tugas, memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan, sekaligus



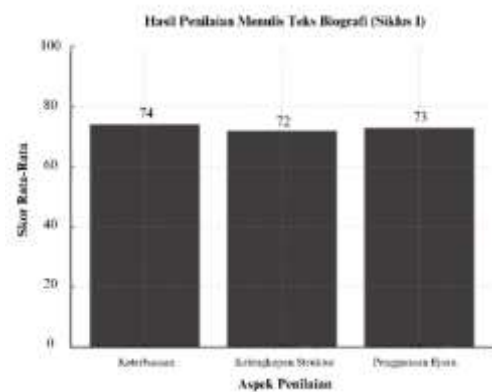
memberikan tantangan tambahan bagi peserta didik yang lebih mahir.

Proses penulisan draf dilakukan secara kolaboratif, dengan pemantauan dan umpan balik langsung dari guru. Pada akhir pembelajaran, setiap individu mempresentasikan hasil kerjanya secara bergilir dengan metode undian, disertai tanggapan dari guru dan teman sekelas. Sesi ini ditutup dengan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, serta relevansi nilai perjuangan dengan kehidupan nyata.

Hasil evaluasi pada tahap ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan prasiklus. Dari 36 peserta didik, 24 orang (66,67%) berhasil mencapai $KKM \geq 75$, sementara 12 orang (33,33%) masih belum tuntas. Skor rata-rata kelas meningkat dari 65 pada prasiklus menjadi 73 pada Siklus I.

Tabel 2. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi pada Tahap Siklus I

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus I
Keterbacaan	74
Kelengkapan Struktur	72
Penggunaan Ejaan	73
Rata-rata Keseluruhan	73 (Ketuntasan 66,67%)



Grafik 2. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi (Siklus I)

Dibandingkan dengan prasiklus, hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik. Peningkatan terlihat pada semua aspek penilaian, terutama keterbacaan teks. Peserta didik tampak lebih antusias dan partisipatif dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas yang mulai terasah melalui eksplorasi multiliterasi. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek kelengkapan struktur teks sehingga sebagian peserta didik belum konsisten menyusun orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi secara runtut. Selain itu, meskipun keterlibatan meningkat, sebagian peserta didik masih cenderung pasif. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada Siklus II.

Siklus II

Siklus II merupakan tahap lanjutan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai intervensi awal yang diperbaiki berdasarkan refleksi sebelumnya, agar tindakan menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa (Sukardi, As'ari, & Hudain, 2025). Dalam penelitian ini, tindakan pada Siklus II dirancang sebagai kelanjutan dari refleksi Siklus I.



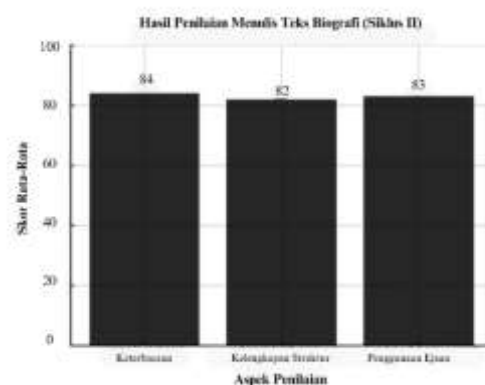
Guru memberikan penguatan terhadap aspek struktur teks dengan menekankan kembali penyusunan orientasi, peristiwa penting, dan reorientasi secara sistematis. Untuk memperkuat pembelajaran multiliterasi, siswa diajak menggunakan berbagai sumber digital, audio, visual, dan cetak secara lebih terstruktur. Guru juga menyediakan scaffolding berupa contoh kerangka teks biografi, rubrik penilaian, dan panduan revisi untuk mendukung kemandirian siswa dalam memperbaiki tulisan.

Selain itu, guru menekankan strategi kolaboratif dengan menerapkan rotasi peran di ruang kelas. Hasil karya kemudian dipresentasikan dengan metode pameran kelas dan setiap peserta didik memberikan umpan balik konstruktif. Kegiatan ini ditutup dengan refleksi bersama mengenai makna nilai perjuangan tokoh lokal serta relevansinya bagi pembentukan identitas generasi muda.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 36 peserta didik, 32 orang (88,89%) berhasil mencapai KKM $\geq$ 75, sementara hanya 4 orang (11,11%) yang belum tuntas. Skor rata-rata kelas meningkat menjadi 83, lebih tinggi dari rata-rata Siklus I (73).

Tabel 3. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi pada Tahap Siklus II

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata Siklus II
Keterbacaan	84
Kelengkapan Struktur	82
Penggunaan Ejaan	83
Rata-rata Keseluruhan	83 (Ketuntasan 88,89%)



Grafik 3. Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi (Siklus II)

Dibandingkan dengan prasiklus dan Siklus I, capaian pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Aspek keterbacaan meningkat dari 74 (Siklus I) menjadi 84, aspek kelengkapan struktur naik dari 72 menjadi 82, dan penggunaan ejaan meningkat dari 73 menjadi 83. Peningkatan ini selaras dengan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif, antusiasme tinggi, serta kreativitas dalam mengintegrasikan sumber informasi berbasis multiliterasi. Penerapan rotasi peran dan umpan balik antar peserta didik berhasil mengurangi kecenderungan peserta didik pasif. Meski demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih intensif untuk mencapai standar yang ditetapkan.

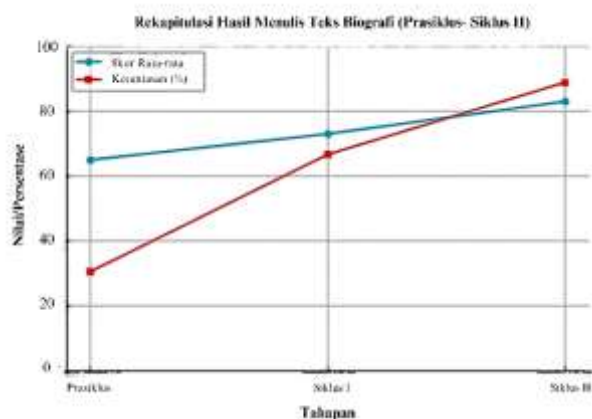
Secara keseluruhan, hasil Siklus II menegaskan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbasis multiliterasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik secara signifikan, baik dari segi kuantitatif (nilai rata-rata dan ketuntasan) maupun kualitatif (partisipasi, kreativitas, dan keterhubungan dengan nilai budaya lokal). Berikut adalah



rekapitulasi komparatif hasil menulis teks biografi dari Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Teks Biografi (Prasiklus – Siklus II)

Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Persentase Ketuntasan (%)
Prasiklus	65	30,55 %
Siklus I	73	66,67 %
Siklus II	83	88,89 %



Grafik 4. Tren Rekapitulasi (Prasiklus – Siklus II)

Rekapitulasi menunjukkan adanya tren peningkatan yang konsisten dari tahap prasiklus hingga siklus II.

- Skor rata-rata meningkat dari 65 → 73 → 83, menandakan perkembangan keterampilan menulis peserta didik secara bertahap.
- Persentase ketuntasan klasikal juga naik signifikan dari 30,55% → 66,67% → 88,89%, mendekati ketercapaian target pembelajaran.

Peningkatan ini menegaskan efektivitas penerapan *Project Based Learning* berbasis multiliterasi sehingga

mampu mengatasi masalah awal berupa rendahnya minat, kesulitan struktur teks, dan monotoninya metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, diperoleh bukti adanya peningkatan signifikan pada keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X-A SMAN 3 Palu. Pada tahap prasiklus, skor rata-rata menulis hanya mencapai 65 dengan tingkat ketuntasan klasikal 30,55%. Setelah penerapan *Project Based Learning* berbasis multiliterasi pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan 66,67%. Peningkatan berlanjut pada Siklus II, dengan skor rata-rata 83 dan ketuntasan mencapai 88,89%.

Selain data kuantitatif, hasil observasi juga menunjukkan perkembangan kualitatif yang positif. Peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif berpartisipasi dalam kerja, serta mampu menyajikan gagasan dengan memanfaatkan sumber informasi yang beragam, baik teks, visual, audio, maupun digital. Integrasi tokoh-tokoh lokal dalam proyek penulisan biografi turut membangun koneksi emosional dan identitas budaya peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PjBL berbasis multiliterasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik, baik dari segi kualitas tulisan maupun keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Pencapaian pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan perbaikan telah berhasil mengatasi masalah awal yang ditemukan pada tahap prasiklus, sehingga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk memperkuat literasi



abad ke-21 dalam konteks Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berbasis multiliterasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X-A SMAN 3 Palu. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan skor rata-rata dan ketuntasan klasikal dari tahap prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, skor rata-rata menulis hanya mencapai 65 dengan ketuntasan klasikal 30,55%. Setelah dilaksanakan tindakan pada Siklus I, skor rata-rata meningkat menjadi 73 dengan ketuntasan 66,67%. Peningkatan berlanjut pada Siklus II, dengan skor rata-rata 83 dan ketuntasan 88,89%.

Selain peningkatan kuantitatif, terjadi pula perubahan kualitatif yang signifikan. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, partisipasi aktif dalam ruang kelas, kreativitas dalam menulis, serta kemampuan memanfaatkan sumber informasi berbasis multiliterasi (teks, visual, audio, digital). Integrasi tokoh-tokoh lokal Sulawesi Tengah dalam materi pembelajaran turut memperkuat identitas budaya dan membangun koneksi emosional peserta didik dengan nilai perjuangan bangsa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL berbasis multiliterasi efektif dalam mengatasi permasalahan awal yang dialami peserta didik, yaitu rendahnya minat menulis, kesulitan menyusun struktur teks biografi, dan pembelajaran yang monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. A. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Project Best Learning di kelas X-8 SMA Negeri 9 Surabaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 251–256.
<https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i6.1716>
- Anggraeni, A. N. (2024). Peningkatan keterampilan menyusun teks biografi dengan model PjBL pada peserta didik kelas X-I di SMA Negeri 2 Malang. *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2). Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/1166>
- Anggraini, D., & Hidayati, I. (2023). Prasiklus dalam Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Edukasi Inovatif*, 5(2), 45–52.
<https://doi.org/10.1234/jei.v5i2.5678>
- Hidayat, M. Y., Nenyhindarwaty, A., & Nur, F. (2020). Analisis penentuan standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Fisika kelas XI SMAN 17 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 74–81.
<https://doi.org/10.24252/jpf.v8i1.7837>
- Lestari, E. P., Septiana, I., & Sagino. (2024). Peningkatan keterampilan menulis teks biografi menggunakan model PjBL berbantuan media video Motion Graphic pada peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 10



- Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5888>
- Ningsih, A. S. (2024). Penerapan Project Based Learning berbasis multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(1), 45–55. <https://doi.org/10.23917/jipb.v8i1.24451>
- Ningsih, S. W. (2024). Keefektifan model pembelajaran PjBL berbantu media Canva dalam meningkatkan kemampuan menulis teks biografi peserta didik kelas X-2 SMA N 10 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 212–219. Retrieved from <https://conference.upgris.ac.id/index.php/psnppg/article/view/5938>
- Prihantoro, A., & Hidayat, B. (2022). Siklus pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi dan Praktik Pendidikan*, 10(3), 123–130. <https://doi.org/10.1234/jipp.v10i3.2022>
- Rachma, F., Ulumuddin, R., & Sudiyati, S. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 9(2), 112–123. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jppi/article/view/39845>
- Rachma, T. N., Ulumuddin, A., & Sudiyati, S. (2023). Peningkatan menulis teks biografi menggunakan model PBL dan media infografik pada peserta didik SMA Negeri di Semarang. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i1.169>
- Sukardi, S., As'ari, A., & Hudain, M. A. (2025). Improving student engagement through revised action cycles in classroom action research. *International Journal of Educational Innovation*, 12(2), 145–158. <https://doi.org/10.1234/ije.v12i2.2025>